

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Dalam sejarahnya, madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari tahun 1930 dengan nama yayasan Irtiqayah yang berstatus swasta. Pendiri dari madrasah swasta ini adalah seorang tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid.

Namun pada tanggal 12 Maret tahun 1995, status madrasah swasta ini berubah menjadi negeri dengan nama MIN 3 Pemurus Dalam Banjarmasin. Selang beberapa waktu, Atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A pada tanggal 20 November tahun 1995, maka madrasah ini resmi menjadi MIN 3 Banjarmasin yang diresmikan secara langsung oleh Walikota Banjarmasin pada masa itu. Pada bulan Juli 2017, MIN 3 Pemurus Dalam Banjarmasin berubah nama menjadi MIN 3 Banjarmasin, atas dasar keputusan dari Kementerian Agama. MIN 3 Banjarmasin merupakan sekolah sudah yang terakreditasi A.

Awal mulanya, madrasah ini didirikan di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh pihak yayasan Irtiqayah dan sekarang sudah menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin dengan ukuran luas tanah 1323 m² yang sudah bersertifikat resmi. Madrasah ini yang sekarang dikenal dengan MIN 3

Banjarmasin terletak di Jl. Bakti Rt 32 No. 27 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan dari perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar.

Berikut identitas MIN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) NSM : 111637101016
- 2) NPSN : 60723162
- 3) Status Madrasah : Negeri
- 4) NPWP : 002474104731000
- 5) Alamat : JL Bakti RT. 32 NO. 27 Pemurus Dalam
- 6) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 7) Kota/Kabupaten : Banjarmasin
- 8) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- 9) Desa/Kelurahan : Pemurus Dalam
- 10) Kode Pos : 70248
- 11) Alamat Email : minpemda@gmail.com
- 12) Tahun berdiri : 1995
- 13) No SK Ijin Operasional : 515 A
- 14) Tgl SK Ijin Operasional : 25-11-1995
- 15) Komite Madrasah : Sudah terbentuk
- 16) Apakah telah ada RAPBM : Ya

- 17) Jarak ke pusat ibukota provinsi : 1-10 Km
- 18) Jarak ke pusat ibukota Kabupaten/Kota : 1-10 Km
- 19) Jarak ke pusat kanwil kemenag provinsi : 1-10 Km
- 20) Jarak ke kantor kemenag provinsi : 1-10 Km
- 21) Jarak ke MI terdekat : 1-10 Km
- 22) Jarak ke SD terdekat : <1 Km

b. Visi dan Misi MIN 3 Banjarmasin

1) Visi

Adapun yang menjadi Visi MIN 3 Banjarmasin yaitu *“Terwujudnya generasi yang beriman, bertakwa, unggul dalam kualitas akademik dan non-akademik, menguasai IPTEK, serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup”*.

2) Misi

Sedangkan yang menjadi Misi MIN 3 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- a) Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengalaman ajaran agama dan bersikap moderat beragama.
- b) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata kelola madrasah.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- d) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- e) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter menuju generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- g) Melaksanakan perilaku hidup bersih, sehat serta peduli dan cinta lingkungan
- h) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga madrasah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan dari MIN 3 Banjarmasin secara khusus dipaparkan sebagai berikut:

- a) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin.
- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Menjadi madrasah pelopor dan penggerak gerakan peduli dan berbudaya lingkungan bersih dan sehat di lingkungan masyarakat sekitar.
- e) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga madrasah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.
- f) Menjadi madrasah unggul dan diminati di masyarakat.

d. Keadaan Guru dan Staf di MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh data terkait guru dan staf di MIN 3 Banjarmasin, pada tahun ajaran 2022/2022 jumlah guru terdapat sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, 16 orang guru kelas, 9 orang guru mata pelajaran, 1 orang staf perpustakaan dan 3 orang staf TU. Adapun uraian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

Tabel 4. 1 Tabel Data Keseluruhan Guru

No.	Nama NIP/ NUPTK / PEG.ID	Pangkat Gol.Ruang	Jabatan
1.	H. Abdul Basith, S. Ag 19730429 199803 1 005	Pembina IV/a	Kepala Madrasah
2.	Hj. Barzakiah, S. Pd. I 19670407 200604 2 014	Penata III/c	Guru Kelas
3.	Kumalasari, S,Pd.I 19631215 201411 2 000	Penata Muda III/a	Guru Kelas
4.	Norsyamsiah, S.Pd.I 19711005 200604 2 025	Pembina IV/a	Guru Kelas
5.	Dra.Hj.Nurul Hidayah, S.Pd.I 19670119 200701 2 009	Penata III/c	Guru Kelas
6.	Dra. Hj. Siti Rukaiyah, S.Pd.I 19630924 199203 2 003	Penata III/c	Guru Kelas
7.	Hj. Yuhanis, S.Pd.I 19660823 1992032 001	Pembina IV/a	Guru Kelas
8.	M. Aminullah, S.Pd.I 19700401 200710 1 001	Penata III/c	Guru Kelas
9.	Rendi Sabbah Khalisy, S.Pd 19930615 201903 1 018	Penata Muda III/a	Guru Kelas
10.	Muslimah, S.Pd.I 19730228 200710 2 002	Penata III/c	Guru Kelas
11.	Ermawati, S.Ag 19750228 200710 2 002	Penata III/c	Guru Kelas
12.	Syariati, S. Pd 3030 4376 1880 01	-	Guru Kelas
13.	Risfa Budiarti, S.Pd.I 19770606 200710 2 003	Penata Tk.I III/d	Guru Kelas
14.	Muflihah Hariyati, S. Pd 19930207 201903 2 023	Penata Muda III/a	Guru Kelas
15.	Juhairiah, S.Pd.I 19820603 200501 2 006	Penata III/c	Guru Kelas

16.	Raihatul Jannah, S. Pd 19911020 201903 2 023	Penata Muda III/a	Guru Kelas
17.	Fathul Jannah,S.Sos.I 19780310 202221 2 013	Gol.IX	Guru Kelas
18.	Nur Laily, S.Pd.I 19711113 199703 2 001	Pembina IV/a	Guru MP.SKI
19.	Hj.Ida Marlina, S.Pd.I 19770607 200710 2 002	Penata III/c	Guru MP. Fiqih
20.	Mardiana, S.Pd.I 19731004 200710 2 002	Penata MudaTk.I III/b	Guru MP. A. Akhlak
21.	M. Syarif Busairi, S.Pd.I 19840720 200501 1 002	Penata Tk.I III/d	Guru MP. PJOK
22.	Wahyu Bahir, S. Pd 19940514 201903 1 006	Penata Muda III/a	Guru MP. PJOK
23.	Mukarramah, S.Pd.I 1149 7566 5730 0083	-	Guru MP. Qur'an H.
24.	Zainuddin, S. Ag 19910612 201903 1 015	Penata Muda III/a	Guru MP. Qur'an H.
25.	Ahmad Fauzan Ilmi, S.Pd.I 3552 7616 6220 0022	-	Guru MP. B. Arab
26.	Atiyah Ulfah, Lc. 19860303 201903 2 014	Penata Muda III/a	Guru MP. PAI
27.	Aulia Azizah, A.Md 3030 4376 1890 02	-	Staf Perpustakaan
28.	Hasan Basri, S.Sos 3030 4376 1730 01	-	Staf TU
29.	Miftahah, S. Ag 19710429 200604 2 019	Penata Tk.I III/d	Staf TU
30.	Amir Husin, S.Ag 19720201 201411 1 003	Penata III/c	Staf TU

e. Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi awal, maka diperoleh data terkait keadaan peserta didik di MIN 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki peserta didik sebanyak 454 orang, yang terdiri dari 196 orang laki-laki dan 258 orang perempuan. Adapun uraian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

Tabel 4. 2 Tabel Data Keseluruhan Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Banyak Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
I	44	44	88
II	20	38	58
III	39	43	82
IV	33	52	85
V	33	52	85
VI	27	29	56
Total	196	258	454

f. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 3 Banjarmasin

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 3 Banjarmasin cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media. Adapun untuk prasarana yang terdapat di MIN 3 Banjarmasin bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tabel Data Prasarana

No.	Prasarana	Kondisi	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	16	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Koperasi sekolah	1	Baik
9.	Toilet Guru	1	Baik
10.	Toilet Siswa	4	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik
13.	Bank Sampah	1	Baik

g. Waktu Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, beban belajar siswa di sekolah MIN 3 Banjarmasin mengacu pada struktur kurikulum 2013 yang sesuai dengan KMA No.184 tahun 2019 tentang implementasi kurikulum Madrasah. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) maksimal 60% dan waktu kegiatan tatap muka perminggu pada setiap mata pelajaran.

Tabel 4. 4 Tabel Beban Belajar

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka per menit	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per semester tahun ajaran	Waktu pembelajaran/ per semester
I	35	34	20	680
II	35	34	20	680
III	35	40	20	800
IV	35	42	20	840
V	35	42	20	840
VI	35	42	20	840

Tabel 4. 5 Tabel Waktu Belajar Hari Senin s.d Kamis

Jam ke	Hari Senin s.d Rabu		Hari Kamis	
	Kls 1 s.d 2	Kelas 3 s.d 6	Kls 1 s.d 3	Kelas 4 s.d 6
0	07.30 – 08.00	07.30 – 08.00	07.30 – 08.00	07.30 – 08.00
1	08.00 - 08.35	08.00 - 08.35	08.00 - 08.35	08.00 - 08.35
2	08.35 - 09.10	08.35 - 09.10	08.35 - 09.10	08.35 - 09.10
3	09.10 - 09.45	09.10 - 09.45	09.10 - 09.45	09.10 - 09.45
4	09.45 - 10.20	09.45 - 10.20	09.45 - 10.20	09.45 - 10.20
Istirahat	10.20 - 10.35	10.20 - 10.35	10.20 - 10.35	10.20 - 10.35
5	10.35 - 11.10	10.35 - 11.10	10.35 - 11.10	10.35 - 11.10
6	11.10 - 11.45	11.10 - 11.45	11.10 - 11.45	11.10 - 11.45
Istirahat		11.45- 12.00		11.45- 12.00

7		12.00 – 12.35		12.00 – 12.35
8		12.35 – 13.10		12.35 – 13.10

Tabel 4. 6 Tabel Waktu Belajar Hari Jumat s.d Sabtu

Jam ke	Hari Jumat		Jam ke	Hari Sabtu	
	Kls 1 s.d 3	Kelas 4 s.d 6		Kls 1 s.d 5	Kelas 6
0	07.30 – 08.00	07.30 – 08.00	0	07.30 – 08.00	07.30 – 08.00
1	08.00 - 08.35	07.30 – 08.00	1	08.00 - 08.35	08.00 - 08.35
2	08.35 - 09.10	08.00 - 08.35	2	08.35 - 09.10	08.35 - 09.10
Istirahat	09.10 - 09.25	08.35 - 09.10	3	09.10 - 09.45	09.10 - 09.45
3	09.25 - 10.00	09.10 - 09.25	4	09.45 - 10.20	09.45 - 10.20
4	10.00 - 10.35	09.25 - 10.00	Istirahat	10.20 - 10.35	10.20 - 10.35
			5	10.35 - 11.10	10.35 - 11.10
			6	11.10 - 11.45	11.10- 11.45

h. Program Unggulan MIN 3 Banjarmasin

Program unggulan yang terdapat pada sekolah MIN 3 Banjarmasin saat ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Pendidikan Berkarakter

Sesungguhnya pendidikan berkarakter hanya akan memperlihatkan hasil jika kurikulum disusun dan dikembalikan ke nilai-nilai Islam mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pendidikan berkarakter, istilah ini bukanlah hal yang asing bagi sekolah MIN 3 Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Banjarmasin secara konsisten menitikberatkan pendidikan pada aspek ini. Semua bidang studi secara terpadu dan terintegrasi memiliki muatan pendidikan karakter ini.

Pendidikan berkarakter pada MIN 3 Banjarmasin dilakukan di dalam dan di luar kelas dengan cara:

- (a) Penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia
- (b) Moderasi beragama
- (c) Keteladanan
- (d) Pembiasaan (lebih jelas terlihat pada kegiatan Pengembangan Diri)
- (e) Penghargaan dan hukuman

MIN 3 Banjarmasin ke depan akan berupaya dengan semua potensi yang ada untuk lebih menajamkan aspek pendidikan berkarakter budaya bangsa ini sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim dan sebagai bentuk partisipasi aktif MIN 3 Banjarmasin guna mendukung usaha dan program pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan.

b) Pendidikan Kecakapan Hidup dan Berwawasan Lingkungan

Sekolah MIN 3 Banjarmasin telah menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup Banjarmasin dalam rangka mewujudkan MIN 3 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah adiwiyata di Kota Banjarmasin. Sehingga pada tahun 2020, MIN 3 Banjarmasin terpilih menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Banjarmasin dan menjadi madrasah yang mewakili ke tingkat provinsi. Dalam hal ini MIN 3 Banjarmasin berusaha untuk mengambil peran dalam pemeliharaan lingkungan hidup yang bersih, segar, nyaman dan sehat. Penghijauan tentunya menjadi strategi yang paling baik dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, segar, nyaman dan sehat tersebut.

Masalah lingkungan hidup memang menjadi masalah yang sangat penting mengingat makin rusaknya lingkungan hidup kita dari waktu ke waktu. Dalam hal ini MIN 3 Banjarmasin berusaha untuk mengambil peran dalam pemeliharaan lingkungan hidup yang bersih, segar, nyaman dan sehat. Penghijauan tentunya menjadi strategi yang paling baik dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, segar, nyaman dan sehat tersebut. Sebagai lembaga pendidikan, MIN 3 Banjarmasin berupaya menanamkan kesadaran kepada warganya akan pentingnya lingkungan alami yang sehat dan nyaman dan mengajak berbuat mewujudkan lingkungan yang hijau. Secara bertahap hal ini akan dilaksanakan secara sistematis dan terangkakan.

Indikator yang akan dicapai dalam pendidikan berwawasan lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin pada Tahun Pelajaran 2021 / 2022 ini antara lain adalah:

- (a) Tumbuh dan berkembangnya kesadaran dan rasa sayang warga MIN 3 Banjarmasin akan pentingnya lingkungan alami yang hijau, bersih, sehat dan nyaman.
- (b) Memanfaatkan ruang terbatas MIN 3 Banjarmasin dengan tatakelola lingkungan yang memenuhi standar manfaat dan estetika.
- (c) Menyediakan sarana dan prasarana penghijauan yang lengkap.
- (d) Menanam dan memelihara tanaman – tanaman beragam dengan manfaat yang diketahui, dengan standar pemeliharaan yang baik.
- (e) Menjadikan lingkungan MIN 3 Banjarmasin sebagai tempat belajar dan berlatih yang menyenangkan dan bermanfaat maksimal.
- (f) Kerjasama MIN 3 Banjarmasin dengan berbagai pihak, terutama Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin Insya Allah akan mempercepat

terwujudnya madrasah berwawasan lingkungan sebagaimana yang kita semua harapkan.

2. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dari tanggal 15 Mei 2023 sampai 20 Mei 2023. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pada kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (*pretest*) guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi yang sama yaitu materi bangun ruang balok. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

a. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, maka perlu disiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran tersebut pada kelas eksperimen. Misalnya terkait persiapan materi yang sesuai dengan kurikulum, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran, menyiapkan soal *pretest* dan soal *posttest* yang nantinya akan diberikan kepada siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan pembelajaran. Terkait materi yang disampaikan pada kelas eksperimen ini adalah materi bangun

ruang balok. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Tabel Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Hari/Tanggal	Pertemuan Ke -	Jam Ke -	Pokok Bahasan
Senin, 15 Mei 2023	1	3-4	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
Selasa, 16 Mei 2023	2	3-4	Pembelajaran 1
Rabu, 17 Mei 2023	3	5-6	Pembelajaran 2
Jum'at, 20 Mei 2023	4	1-2	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)

b. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol

Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran konvensional atau disebut dengan model pembelajaran yang memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, maka perlu disiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran tersebut pada kelas eksperimen. Terkait persiapan yang diperlukan dan materi yang disampaikan sama seperti pembelajaran pada kelas eksperimen hanya saja penggunaan model pembelajarannya saja yang berbeda. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Tabel Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Hari/Tanggal	Pertemuan Ke -	Jam Ke -	Pokok Bahasan
Senin, 15 Mei 2023	1	1-2	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
Selasa, 16 Mei 2023	2	5-6	Pembelajaran 1
Rabu, 17 Mei 2023	3	3-4	Pembelajaran 2
Jum'at, 20 Mei 2023	4	5-6	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)

c. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran yang dilaksanakan terhadap kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik pada materi bangun ruang balok. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen ini dibantu dengan strategi aktif belajar dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), yaitu dengan pengajaran terarah dari guru kepada siswa dengan memberikan pertanyaan terkait materi atau permasalahan guna mengetahui pengetahuan awal siswa terkait materi bangun ruang balok. Pembelajaran pada kelas eksperimen ini memiliki 3 tahapan kegiatan, yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan penutup. Adapun pemaparan lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

a) Tahapan Awal

Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen ini sebelum diberikan materi balok, kegiatan awal terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada siswa, memulai dengan berdoa bersama, serta mengabsen kehadiran siswa, lalu guru melakukan apersepsi terkait materi bangun ruang, dan yang terakhir menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Tahapan Inti

Dalam tahapan ini, guru dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali terhadap materi yang pernah mereka pelajari sebelumnya yaitu terkait materi bangun ruang agar mampu membangkitkan kembali ingatan siswa. Hal tersebut digunakan agar siswa mampu memahami masalah yang akan diberikan kepada mereka nantinya. Jika dirasa siswa sudah memahami masalah, kemudian siswa

dibimbing untuk membuat rencana dalam penyelesaian untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat setelah dilakukannya pengecekan ulang terhadap penyelesaian tersebut. Setelah itu, baru guru memberikan variasi soal terkait materi bangun ruang balok untuk merekan jawab masing-masing agar mampu membuat siswa dapat menerapkan cara penyelesaian masalah dengan benar dan tepat.

c) Tahapan Penutup

Dalam tahapan ini, guru memberikan beberapa soal yang bervariasi terkait materi bangun ruang balok untuk diselesaikan, lalu guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan pembelajaran diakhiri oleh guru yang mana ditutup dengan membaca doa sesudah belajar bersama-sama dan ditutup dengan pengucapan salam.

d. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

Proses pembelajaran yang dilaksanakan terhadap kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau dikenal dengan model pembelajaran yang memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Dalam pembelajaran ini juga terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

a) Tahapan Awal

Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen ini sebelum diberikan materi balok, kegiatan awal terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada siswa, memulai dengan berdoa bersama, serta mengabsen kehadiran siswa, lalu guru melakukan apersepsi terkait materi bangun ruang, dan yang terakhir menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Tahapan Inti

Pada tahapan ini guru memulai materi bangun ruang balok dengan pemaparan secara singkat sesuai dengan buku, lalu guru meminta siswa untuk mengamati dan memahami materi tersebut, serta menanyakan kepada siswa terkait apa yang tidak dipahami. Setelah itu guru menunjukkan rumus baik untuk mencari nilai panjang, lebar, tinggi bahkan volume bangun ruang balok, kemudian guru memberikan siswa beberapa soal untuk diselesaikan terkait bangun ruang balok.

c) Tahapan Penutup

Dalam tahapan ini, guru memberikan beberapa soal yang bervariasi terkait materi bangun ruang balok untuk diselesaikan, lalu guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan pembelajaran diakhiri oleh guru yang mana ditutup dengan membaca doa sesudah belajar bersama-sama dan ditutup dengan pengucapan salam.

3. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan sebagai pemberian pretest, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga pemberian materi pembelajaran dan pertemuan ke-empat pemberian posttest untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Hasil belajar kedua kelas tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

a. Analisis Deskriptif

1) Uji Tes Awal (*Pre-test*) pada Kelas Eksperimen

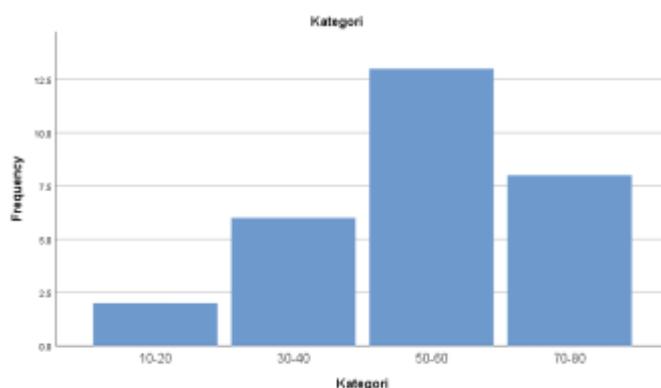
Data uji *pretest* (tes awal) terhadap pemahaman terhadap materi dasar bangun ruang balok pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model LAPS-Heuristik. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 29 siswa. Data hasil *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebanyak 8 orang siswa dengan kategori “Tinggi”, sedangkan pada nilai terendah sebanyak 2 orang siswa dengan kategori “Sangat Rendah”. Adapun hasil dari perhitungan uji *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Tabel Uji Pretest pada Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentasi (100%)	Keterangan
10-20	2	6,9%	Sangat Rendah
30-40	6	20,7%	Rendah
50-60	13	44,8%	Cukup
70-80	8	27,6%	Tinggi
90-100	-	-	Sangat Tinggi
Total	29	100%	

Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi pencapaian hasil belajar matematika pada kelas eksperimen pada saat *pretest*, yaitu:

Gambar 1. 1 Frekuensi pretest pada kelas eksperimen



2) Uji Tes Awal (*Pre-test*) pada Kelas Kontrol

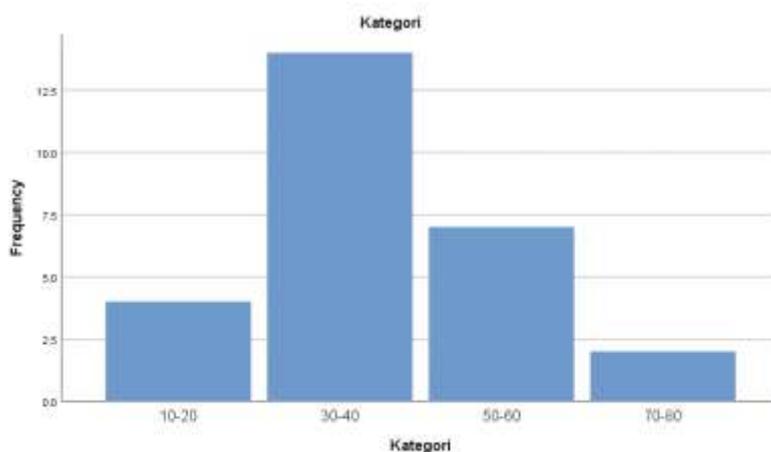
Data uji *pretest* (tes awal) terhadap pemahaman materi dasar bangun ruang balok pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasanya dikenal dengan metode ceramah. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Data hasil *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebanyak 2 orang siswa dengan kategori “Tinggi”, sedangkan pada nilai terendah sebanyak 4 orang siswa dengan kategori “Sangat Rendah”. Adapun hasil dari perhitungan uji *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Tabel Uji Pretest pada Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentasi (100%)	Keterangan
10-20	4	14,8%	Sangat Rendah
30-40	14	51,9%	Rendah
50-60	7	25,9%	Cukup
70-80	2	7,4%	Tinggi
90-100	-	-	Sangat Tinggi
Total	27	100%	

Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi pencapaian hasil belajar matematika pada kelas eksperimen pada saat *pretest*, yaitu:

Gambar 1. 2 Frekuensi pretest pada kelas kontrol



3) Uji Beda Tes Awal pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil data tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil tes tes awal (*Pre-test*) yang masing-masing dilaksanakan pada senin, 15 Mei 2023 dengan waktu yang berbeda. Berikut ini adalah hasil tes awal terhadap pemahaman materi bangun ruang balok. Adapun hasil dari perhitungan uji beda *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Tabel Perhitungan Tes Awal

Nama	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	80	70
Nilai terendah	20	10
Rata-rata	53.10	39.63
Standar Deviasi	15.377	15.059
Varians	236.453	226.781

Berdasarkan perhitungan tes awal (*pretest*) pada tabel diatas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa terhadap test awal (*pretest*) pada materi bangun ruang balok memiliki nilai selilis sebesar 13,47.

4) Uji Tes Akhir (*Post-test*) pada Kelas Eksperimen

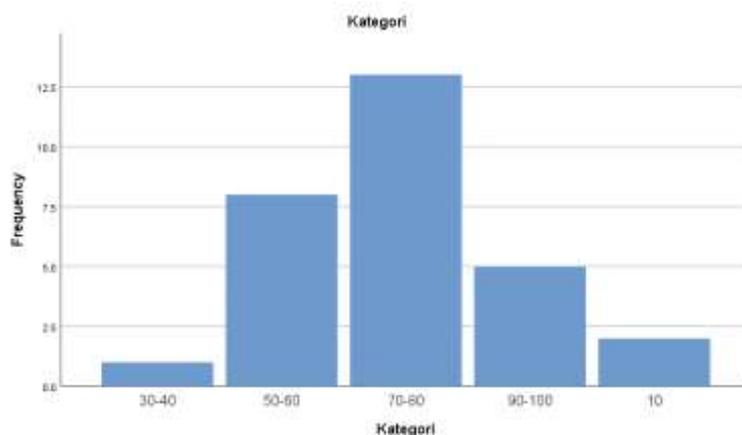
Data uji *posttest* (tes akhir) terhadap pemahaman terhadap materi dasar bangun ruang balok pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model LAPS-Heuristik. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 29 siswa. Data hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebanyak 5 orang siswa dengan kategori “Sangat Tinggi”, sedangkan pada nilai terendah sebanyak 2 orang siswa dengan kategori “Sangat Rendah”. Adapun hasil dari perhitungan uji *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Tabel Uji Post-test pada Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentasi (100%)	Keterangan
10-20	2	6,9%	Sangat Rendah
30-40	1	3,4%	Rendah
50-60	8	27,5%	Cukup
70-80	13	44,8%	Tinggi
90-100	5	17,2%	Sangat Tinggi
Total	29	100%	

Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi pencapaian hasil belajar matematika pada kelas eksperimen pada saat dilakukannya *posttest*, yaitu:

Gambar 1. 3 Frekuensi posttest pada kelas eksperimen



5) Uji Tes Akhir (*Post-test*) pada Kelas Kontrol

Data uji *posttest* (tes akhir) terhadap pemahaman materi dasar bangun ruang balok pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasanya dikenal dengan metode ceramah. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 27 siswa.

Data hasil *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebanyak 3 orang siswa dengan kategori “Tinggi”, sedangkan pada nilai terendah sebanyak 1 orang siswa dengan kategori “Sangat Rendah”. Adapun hasil dari perhitungan uji *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

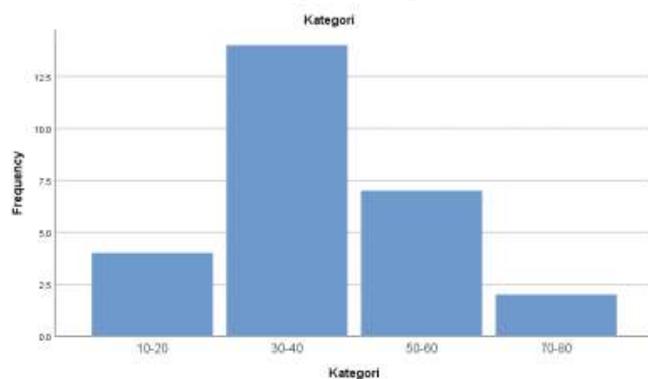
Tabel 4. 13 Tabel Uji Post-test pada Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentasi (100%)	Keterangan
10-20	1	3,7%	Sangat Rendah
30-40	10	37,0%	Rendah
50-60	13	48,1%	Cukup
70-80	3	11,1%	Tinggi
90-100	-	-	Sangat Tinggi
Total	27	100%	

Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi pencapaian hasil belajar

matematika pada kelas kontrol pada saat dilakukannya *posttest*, yaitu:

Gambar 1. 4 Frekuensi posttest pada kelas kontrol



6) Uji Beda Tes Akhir (*Post-test*) pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil data tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil tes akhir (*Posttest*) yang masing-masing dilaksanakan pada jum'at, 20 Mei 2023 dengan waktu yang berbeda. Berikut ini adalah hasil tes akhir terhadap pemahaman materi bangun ruang balok. Adapun hasil dari perhitungan uji beda *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Tabel Perhitungan Tes Akhir

Nama	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	70
Nilai terendah	40	20
Rata-rata	73.79	47.78
Standar Deviasi	14.739	13.397
Varians	217.241	179.487

Berdasarkan perhitungan tes akhir pada tabel diatas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa terhadap test akhir pada materi bangun ruang balok memiliki nilai selilis sebesar 26,01.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test, mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan t-test. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Sig* < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan uji normalitas terhadap nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Packaged for Social Science*) versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Tabel Uji Normalitas Test Awal (Pre-Test) pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	EKSPERIMEN	0,144	29	0,127	0,933	29	0,065
BELAJAR	KONTROL	0,157	27	0,087	0,953	27	0,252

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas diatas, pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnova* diketahui nilai Sig. Pada data nilai *pretest* kelas eksperimen adalah $0,127 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa data nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal, dan pada data nilai *pretest* kelas kontrol adalah $0,087 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa data nilai *pretest* kelas kontrol juga berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan data pemahaman awal siswa pada *pretest* berdistribusi normal dengan kriteria pengujian H_0 diterima atau H_a ditolak.

Berikut tabel hasil perhitungan uji normalitas terhadap nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Tabel Uji Normalitas Test Akhir (Post-Test) pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	POST EKSPERIMEN	0,146	29	0,117	0,951	29	0,191
BELAJAR	POST KONTROL	0,158	27	0,080	0,943	27	0,147

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas diatas, pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnova* diketahui nilai Sig. Pada data nilai *posttest* kelas eksperimen adalah $0,117 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, dan pada data nilai *pretest* kelas kontrol adalah $0,080 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan data pemahaman awal siswa pada *posttest* berdistribusi normal dengan kriteria pengujian H_0 diterima atau H_a ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah bersifat homogen atau tidak homogen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $Sig > 0,05$ maka data tersebut homogen dan jika nilai $Sig < 0,05$ data tidak homogen. Hasil uji homogenitas pada test awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Tabel Uji Homogenitas Test Awal (*Pre-Test*) pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	f1	Df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	0,119	1	54	0,731
	Based on Median	0,052	1	54	0,821
	Based on Median and with adjusted df	0,052	1	53.952	0,821
	Based on trimmed mean	0,126	1	54	0,724

Berdasarkan hasil uji homogen terhadap tes awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* diketahui nilai Sig. adalah $0,731 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tes awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 4. 18 Tabel Uji Homogenitas Test Akhir (*Post-Test*) pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	0,461	1	54	0,500
	Based on Median	0,522	1	54	0,473
	Based on Median and with adjusted df	0,522	1	53.843	0,473
	Based on trimmed mean	0,484	1	54	0,489

Berdasarkan hasil uji homogen terhadap tes akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* diketahui nilai Sig. adalah $0,500 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

3) Uji Independent Sample T-Test

Uji independent sample t-test ini digunakan karena data yang diperoleh pada tes awal berdistribusi normal. Selain itu juga uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji perbedaan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut tabel hasil perhitungan uji independent sample t-test terhadap nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Tabel Uji Independent Sample T-Test (Pre-Test) pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	PRE EKSPERIMEN	29	53.10	15.377	2.855
	PRE KONTROL	27	39.63	15.059	2.898

Berdasarkan uji independent sample t-test pada tabel *Group Statistics* terhadap nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas eksperimen sebanyak 29 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol sebanyak 27 siswa. Masing-masing kelas memperoleh nilai pretest dengan rata-rata 53,10 pada kelas eksperimen dan 39,63 pada kelas kontrol dengan selisih 13,47. Dengan demikian, secara perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemudian untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan maka dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Tabel Uji Independent Sample T-Test (Pre-Test) perbedaan signifikan

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0,119	0,731	3.309	54	0,002	13.474	4.072	5.311	21.637
	Equal variances not assumed			3.312	53.855	0,002	13.474	4.069	5.316	21.631

Berdasarkan uji independent sample t-test diatas di peroleh nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pretest eksperimen dengan pretest kontrol. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji independent sample t-test dapat disimpulkan pengujian H_0 ditolak atau H_a diterima.

Berikut tabel hasil perhitungan uji independent sample t-test terhadap nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Tabel Uji Independent Sample T-Test (Post-Test) pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	POST EKSPERIMEN	29	73.79	14.739	2.737
	POST KONTROL	27	47.78	13.397	2.578

Berdasarkan uji independent sample t-test pada tabel *Group Statistics* terhadap nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas eksperimen sebanyak 29 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol sebanyak 27 siswa. Masing-masing kelas memperoleh nilai posttest dengan rata-rata 73,79 pada kelas eksperimen dan 47,78 pada kelas kontrol dengan selisih 26,01. Dengan demikian, secara perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemudian untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan maka dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22 Tabel Uji Independent Sample T-Test (Posttest) perbedaan signifikan

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0,461	0,500	6.895	54	0,000	26.015	3.773	18.451	33.850	

	Equal variances not assumed			6.919	53.972	0,000	26.015	3.760	18.477	33.554
--	--------------------------------------	--	--	-------	--------	-------	--------	-------	--------	--------

Berdasarkan uji independent sample t-test diatas di peroleh nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara posttest pada kelas eksperimen dengan posttest pada kelas kontrol. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji independent sample t-test dapat disimpulkan pengujian H_0 ditolak atau H_a diterima.

Maka dapat di simpulkan bahwa adanya perbedaan pada rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran LAPS-Heuristik pada mata pelajaran matematika bila di dibandingkan dengan metode konvensional.

B. Pembahasan

1. Hasil Tes Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 3 Banjarmasin yang menjadi tujuan dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MIN 3 Banjarmasin pada siswa kelas V, yaitu kelas V-A dengan jumlah 29 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V-C dengan jumlah 27 orang siswa sebagai kelas kontrol. Materi yang digunakan adalah bangun ruang balok yang terdapat pada materi semester II pada buku Bupena dan LKS yang digunakan pada pembelajaran matematika. Kedua kelas tersebut masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda saat proses pembelajaran berlangsung. Pada kelas V-A diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik

sedangkan kelas V-C diberikan perlakuan dengan menggunakan model konvensional yang dikenal dengan metode ceramah.

Pada kelas eksperimen, penerapan pembelajarannya dimulai dari untuk mengingat kembali terhadap materi yang pernah mereka pelajari sebelumnya yaitu terkait materi bangun ruang agar mampu membangkitkan kembali ingatan siswa. Setelah siswa memahami materi tersebut, tugas guru selanjutnya yaitu memberikan bimbingan kepada siswa terkait bagaimana menghadapi masalah, membuat perencanaan dalam menyelesaikannya dan kemudian memeriksa ulang hasil yang sudah ditemukan. Sedangkan pada kelas kontrol, pemaparan pembelajaran yang diberikan secara langsung sesuai dengan buku tanpa adanya pengembangan terhadap pembelajaran tersebut. Setelah itu, kemudian guru memberikan tes awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa dengan 10 soal yang tingkat validitas dan reliabilitasnya sudah diuji sebelumnya dan sudah dinyatakan soal tersebut valid dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Dari analisis data hasil belajar siswa yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 26 maka didapatkan nilai tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan sangat berbeda. Nilai rata-rata kelas Eksperimen pada data pretes sebesar 53,10 dan data Postest sebesar 73,79. Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata data pretest sebesar 39,63 dan data Postest sebesar 48,78 dimana ada perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretest sebesar 13,47 dan perbedaan data posttest sebesar 26,01.

Setelah selesai dilakukannya tes terhadap pemahaman awal siswa, selanjutnya kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan

pembelajaran yang sama terkait bangun ruang balok tetapi dengan model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran LAPS-Heuristik (kelas eksperimen) dan model konvensional (kelas kontrol). Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pembelajaran selama 2 x 30 menit. Setelah pemberian pembelajaran terhadap dua kelas tersebut selanjutnya pemberian test akhir (*post-test*). Tes akhir dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang balok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda.

Hasil analisis data tes akhir (*post-test*) yang dilakukan terkait pemahaman siswa terkait materi bangun ruang balok. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji normalitas, pada penghitungan normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan $0,117 > 0,05$, jadi bisa disimpulkan kalau datanya berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan normalitas yang dilakukan di kelas kontrol hasilnya signifikan $0,080 > 0,05$, jadi disimpulkan bahwa datanya juga berdistribusi normal.

Hasil uji homogen terhadap tes awal (*Pretest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai Sig. adalah $0,731 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Sedangkan pada tes akhir (*Posttest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai Sig. adalah $0,500 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang mendapatkan hasil kedua data tersebut normal dan pada uji homogen juga mendapatkan bahwa kedua datanya homogen. Maka untuk mencari nilai perbedaan yang signifikan terhadap hasil test

akhir maka menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil belajar siswa antara posttest pada kelas eksperimen dengan posttest pada kelas kontrol sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata dengan kriteria pengujian H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dengan menggunakan LAPS-Heuristik dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap hasil belajar siswa dikelas V MIN 3 Banjarmasin.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V MIN 3 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang balok yang menggunakan model LAPS-Heuristik lebih baik daripada hasil belajar matematika dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan dengan model pembelajaran LAPS-Heuristik dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk memajukan keingintahuan, kelebihan lainnya guru dapat mengajak siswa memiliki prosedur pemecahan masalah, mampu membuat analisis, dan dapat menuntun untuk membuat evaluasi terhadap hasil pemecahannya.

Selain itu, dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunawan bahwa LAPS-Heuristik adalah model penyelesaian persoalan matematika yang ditekankan pada pencarian alternatif pertanyaan yang bisa dipakai untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi, kemudian

menentukan alternatif yang akan diambil sebagai solusi, kemudian ditariklah kesimpulan dari persoalan tersebut.⁸⁹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun ruang balok dengan menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik dapat dijadikan salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa MIN 3 Banjarmasin, karena dengan model ini hasil belajar matematika siswa meningkat.

⁸⁹ Arwansyah& Asron, ... ,2018: 47